

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI & PENGARUHNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT. SINAR PURE FOODS INTERNATIONAL BITUNG)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

Oleh:

**Tesalonika Mandolang
11 042 057**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI & PENGARUHNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT. SINAR PURE FOODS INTERNATIONAL BITUNG)**

Oleh

Nama : Tesalonika Mandolang
NIM : 11 042 057
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Manado, 16 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Esrie Alfian Nixon Limpeleh, SE.,MM
NIP :19710429 200501 1 001

Denny I.Y. Rompas, SE.,M.Si
NIP :19641220 199303 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIP : 19630924 199403 1 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI & PENGARUHNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT. SINAR PURE FOODS INTERNATIONAL BITUNG)**

Telah dipertahankan di hadapan sidang tim penguji akhir
Pada hari Rabu tanggal September 2015, pukul : 09.00 – 10.30 di jurusan akuntansi

Oleh :

Tesalonika Mandolang

NIM :11 042 057

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua sidang/ Penguji : Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIP: 19630924 199403 1 001

Anggota :
NIP :

Anggota :
NIP :

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Susy A. Marentek, S.E., M.S.A.
NIP :19631230 198903 2 001

Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIP : 19630924 199403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiaris, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelaran akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 11 September 2015
Penulis,

TESALONIKA MANDOLANG
NIM : 11 042 057

Abstrak

Mandolung Tesalonika. 2015 *Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya terhadap laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Purefoods International Bitung)*. Tugas Akhir. Akuntansi. Politeknik Negeri Manado. Pembimbing I : Esrie Alfian Nixon Limpeleh SE.,MM
Pembimbing II : Denny I.Y. Rompas, SE.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap laba perusahaan pada PT. Sinar Pure Food International Bitung. Yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan alokasi biaya produksi dan melakukan pengendalian yang tepat terhadap biaya produksi agar dapat dicapai laba yang maksimal bagi perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis terhadap laporan biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan menggunakan tahun analisis 2014 .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengendalian biaya produksi pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung sudah tepat karena realisasi biaya produksi lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga menguntungkan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba. Penekanan biaya pada biaya BPJS/ Askes memberi dampak positif bagi keefektivan produksi dan laba perusahaan. Biaya buruh kontrak adalah salah satu biaya yang dapat dikendalikan ditengah situasi bisnis yang memburuk.

Kata kunci :Biaya Produksi, Pengendalian Biaya, Laba

Abstract

Mandolang Tesalonika. 2015 The Analysis of production cost control and its influence on corporate profits (A case study in the state PT. SinarPurefoods International Bitung)Final Assignment.Accounting.The State Polytechnic of Manado. the Guidance I :Esrie Alfian Nixon Limpeleh SE.,MM, M.Pd.,Guidance II : Denny I.Y. Rompas, SE.,M.Si

The purpose of this research was to determine the effect of controlling production costs on corporate earnings at PT. Sinar Pure Food International Bitung. Which is expected to be considered the company to be more concerned with the allocation of production costs and exert proper control on production costs in order to achieve the maximum profit for the company.

The analytical method used in this research is to use analysis to report production costs in the form of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs by using the analysis in 2014.

The conclusion from this research is the control of production costs at PT. Sinar Pure Foods International Bitung is appropriate because the actual cost of production is less than the budget set by the company so profitable for the company to increase profits. Suppression costs on the cost of BPJS / Askes a positive impact on the effectiveness of production and profits. Contract labor costs is one of the costs that can be controlled amid the deteriorating business situation.

Key Words : Production Costs, Cost Control, Profit

BIODATA

NAMA : TESALONIKA MANDOLANG

NIM : 11 042 057

LAHIR

TEMPAT : BITUNG

TANGGAL : 15 NOVEMBER 1993

NAMA ORANG TUA

AYAH : JHONY MANDOLANG

IBU : FATMA MAMESAH

NAMA SAUDARA KANDUNG

ADIK : JOFAN MANDOLANG, AVRIL MANDOLANG

RIWAYAT PENDIDIKAN

1997 – 1998 : TK STELA MARIS GIRIAN

1998 – 2005 : SD GMIM 23 GIRIAN

2005 – 2008 : SMP NEGERI 1 BITUNG

2008 – 2011 : SMA NEGERI 1 AIRMADIDI

2011 – Sekarang : POLITEKNIK NEGERI MANADO (D4 AKUNTANSI)

MOTTO:

Amsal 23:18 “ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI & PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PT. SINAR PURE FOODS INTERNATIONAL BITUNG)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana terapan bagi mahasiswa program sarjana terapan pada program studi Akuntansi Keuangan di Politeknik Negeri Manado. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ir. Jemmy J. Rangan, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Manado
2. Ibu. Susy A .M Maretek S.E MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Ibu. Ivolety Walukouw SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
4. Orang Tua tercinta Papa dan Mama yang selalu memotivasi dan mendukung baik moral maupun financial dan yang selalu mendoakan penulis selama kegiatan studi.
5. Sir. Samuel C. Calamba, Jr., selaku Managing Director PT. Sinar Pure Foods International Bitung.
6. Ibu. Lilie Dauhan, selaku Chief Accounting PT. Sinar Pure Foods International Bitung.
7. Kak Venensi Lumempouw, selaku Supervisor Accounting pada Finance Department.
8. Bpk. Alfrets Lano, selaku Book Keeper di Accounting Department

9. Bpk. James, Kak Viven dan Kak Taufik, selaku staf pegawai di Accounting Department.
10. Ibu. Matrena, selaku Supervisor Tax & Payroll Department
11. Serta seluruh karyawan yang ada dalam perusahaan, baik tenaga kerja regular maupun casual yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung sudah memberikan bantuan kepada penulis selama kegiatan Magang..
12. Ibu. Anita Wauran, SE, M.Si, selaku Ketua Panitia Magang 2015 beserta seluruh anggota.
13. Bpk.Esrie Alfian Nixon Limpeleh SE.,MMSelaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
14. Bpk. Denny I.Y. Rompas, SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
15. Bpk.Christofel Santi, SE, selaku dosen Pembimbing Magang 2
16. Seluruh Staf Pegawai dan Dosen Jurusan Akuntansi
17. Teman-teman kampus tercinta Rofian Sangian, Nancy Panungkelan, Riska Manusu, Fifilia Tuharea, Faddila Dulangko, Charlyna Palulu, Reinhard Yohanis, Hurgens Nusalawo, Vebri Ugis, Steward Kontra, Diangga Kahias, Wahyu Ramadhan,Wriade Ramuut, Billy Manoppo, Rijali Adjulan, AlvianoMeray, Febrianti Razak, Jane Bawuna, Allan Henur, Billy Mannopo, Randy Dotulong, Jimmy Telah, Miriam Sitamu, Maya Abbas, Michael Kambey, dll

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

Manado, 11 September 2015

Penulis

TESALONIKA MANDOLANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori dan Konsep	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi	5
2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya	6
2.1.3 Pengertian Biaya Produksi	7
2.1.4 Unsur Biaya Produksi.....	7
2.1.5 Harga Pokok Produksi.....	10
2.1.6 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	11
2.1.7 Pengertian Pengendalian Biaya	12
2.1.8 Pengertian Laba	13
2.1.9 Penentuan Laba	14
2.1.10 Pengaruh Anggaran Biaya Produksi terhadap laba	14
2.2 Kerangka Pemikiran	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis	17

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	18
A. Sejarah Perusahaan	18
B. Lokasi dan Telepon Perusahaan.. ..	19
C. Struktur Organisasi dan Uraian Kerja.....	19
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	28
4.2.1 Deskripsi Akun Biaya Produksi	28
4.2.2 Analisis Anggaran Biaya Produksi	29
4.2.3 Analisis Penetapan Biaya Bahan Baku.	31
4.2.4 Analisis Penetapan Biaya Tenaga Kerja Langsung.. .	32
4.2.5 Analisis Penetapan Biaya Overhead Pabrik.....	32
4.2.6 Analisis Laba Kotor dari Hasil Penjualan.....	33
4.2.7 Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi.....	34
1) Pengendalian Biaya BPJS/ Askes	34
2) Pengendalian Biaya Buruh Kontrak	35
3) Pengendalian BTKL - Basic	35
BAB V. PENUTUP	
5.2 Kesimpulan.....	40
5.3 Rekomendasi	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PT. SPFI.....	19
Tabel 4.2 Pembagian Karyawan Casual dan Reguler di tiap Departemen ...	28
Tabel 4.3 Deskripsi Akun Biaya Bahan Baku PT.SPFI.....	28
Tabel 4.4 Deskripsi Akun Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	28
Tabel 4.5 Deskripsi Akun Biaya Overhead Pabrik.....	29
Tabel 4.6 Laporan Biaya Produksi untuk tahun 2014.....	30
Tabel 4.7 Pemakaian Bahan Baku selama 1 Bulan.....	31
Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014.....	32
Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014.....	33
Tabel 4.10 Laba Kotor Hasil Penjualan bulan.....	34
Tabel 4.11 Biaya Buruh Kontrak Tahun 2014.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bahan Baku PT.SPFI – Ikan Tuna Segar.....	8
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A-1 KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Lampiran A-2 LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHUN 2014

Lampiran A-3 DAILY OPERATION REPORT

Lampiran A-4 SPICES AND OTHER INGREDIENTS CONSUMPTION FOR THE
MONTH DECEMBER 2014

Lampiran A-5 CANS COSNSUMPTION FOR THE MONTH DECEMBER 2014

Lampiran A-6 CARTONS CONSUMPTION FOR THE MONTH DECEMBER 2014

Lampiran A-7 LABELS CONSUMPTION FOR THE MONTH DECEMBER 2014

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan. sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya – biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Hal ini kembali mengingatkan tentang penerapan prinsip ekonomi yaitu “pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya”. Manusia sebagai makhluk ekonomi khususnya perusahaan tentu memiliki motif ekonomi yang didorong oleh motivasi-motivasi tertentu agar perusahaan dapat berjalan secara *continue*. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat merealisasikan hal tersebut, beberapa diantaranya adalah penekanan biaya produksi, penggunaan tenaga kerja yang terampil, pemakaian bahan baku dan penolong secara efisien.

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap transaksi pendapatan dan biaya diukur dengan pengeluaran-pengeluaran barang dan jasa yang dipertemukan dengan penghasilan untuk menentukan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Bambang Hariadi (2002 : 43) definisi biaya sebagai berikut: “Nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat pengorbanan ini dapat berupa uang atau materi lainnya yang dapat diukur dengan uang”.

Menurut Henry Simamora (2002:329) “Pengendalian Biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang.”

Dalam Laporan Harga Pokok Produksi PT. Sinar Pure Foods tahun 2014 terdapat realiasi biaya yang lebih dari anggaran, sehingga hal tersebut tidak menguntungkan bagi perusahaan, berbeda jika apa yang direalisasikan lebih kecil dari yang dianggarkan.

Oleh karena itu manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran produksi dan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya, sehingga akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan dituntut untuk terus memaksimalkan laba. Merealisir hal tersebut maka perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan salah satu diantaranya adalah pengendalian biaya. Pengendalian laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menekan beberapa biaya yang termasuk didalam biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik agar dapat sesuai dengan persediaan bahan baku.

PT. Sinar Pure Food International Bitung, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya, perusahaan ini merupakan perusahaan yang mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku berupa ikan tuna menjadi produk jadi yaitu ikan kaleng yang siap dijual dalam negeri dan keluar negeri. Tjahjono dan sulastiningsih (2003 : 368) menjelaskan bahwa “ kegiatan utama pada perusahaan manufaktur adalah pembelian, produksi, pemasaran, pendanaan, penyimpanan, penyediaan informasi pasar dan penanggungan resiko”.

PT. Sinar Pure Foods International Bitung tentunya sangat memerlukan adanya perhitungan terhadap biaya produksi. Saat ini PT. Sinar Pure Foods dan beberapa perusahaan pengalengan ikan di kota Bitung sementara mengalami krisis bahan baku, yaitu berkurangnya pasokan ikan segar yang terjadi sejak peraturan larangan *transshipment* yang dirilis oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan. Beberapa perusahaan di bidang Industri telah tutup karena kurangnya stock ikan, namun PT. Sinar Pure Foods masih tetap beroperasi karena telah memverifikasi ulang surat perizinan.

Perusahaan menyadari bahwa masalah yang saat ini dihadapi mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin dirasakan pentingnya pengendalian biaya produksi yang dapat membantu perusahaan

untuk terus mempertahankan laba perusahaan. Adapun rencana yang baik adalah suatu perencanaan yang dimulai dengan penetapan tujuan dasar perusahaan yang terkendali. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan suatu sistem pengendalian yang terpadu (*Integrated*).

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Yuke Oktalina Wijaya dan Lili Syafitri (2005), Judul Penelitian “Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang”. Hasil Penelitian alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan.
2. Damai Pangastuti (2009), Judul Penelitian “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi pada PG. Modjo PanggongTulungagung” Hasil Penelitian Analisis selisih untuk pengendalian kurang tepat karena hanya membandingkan total anggaran dengan realisasi biaya produksi saja

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada analisis selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dengan cara membandingkan antara biaya yang dianggarkan (budget) dan biaya yang sesungguhnya (actual) yang terjadi pada perusahaan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung dengan mengambil sampel tahun 2014, dan hanya menggunakan laporan produksi Variabel cost.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengendalian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan pada PT. Sinar Pure Food International Bitung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap laba perusahaan pada PT. Sinar Pure Food International Bitung

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penulis penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian biaya produksi

c. Bagi Politeknik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan nilai tambah dalam proses belajar mengajar Akuntansi Biaya di Politeknik Negeri Manado

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu Akuntansi Biaya yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dan Konsep

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi Keuangan dalam bisnis dan dinamika perusahaan memiliki peranan yang signifikan terutama untuk memberikan informasi keuangan sebagai dasar dan pendukung dalam pengambilan sebuah keputusan dalam suatu perusahaan. Berbagai macam kepentingan, keputusan, dan juga penggunaan informasi keuangan dalam perusahaan membuat ilmu akuntansi mengalami perkembangan. Informasi yang dihasilkan bukan hanya sebatas pada pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggung-jawaban manajemen, namun juga sebagai instrumen pendukung pengambilan suatu keputusan di masa mendatang, juga peramalan laba.

Secara sederhana, pengertian akuntansi keuangan adalah sebagai alat bantu dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi dan juga detail keuangan. Jika ditelaah, definisi akuntansi keuangan ini memiliki beberapa pengertian, yaitu: Bahwa akuntansi keuangan adalah suatu proses yang terdiri dari pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. (pada bagian ini menjelaskan mengenai kegiatan akuntansi). Bahwa informasi tersebut diharapkan bisa bermanfaat dalam suatu penilaian dan pengambilan keputusan mengenai entitas/organisasi yang bersangkutan. (menjelaskan fungsi dari akuntansi).

Tujuan yang paling utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan suatu informasi ekonomi dari suatu entitas/kesatuan ekonomi kepada pihak yang mempunyai kepentingan baik dari internal maupun eksternal dari entitas/kesatuan ekonomi. maksud dari kesatuan ekonomi adalah entitas bisnis(badan usaha).

Sebuah perusahaan atau entitas bisnis sekiranya perlu membuat /menciptakan suatu metode pencatatan atas aktivitas, pengklasifikasian, analisa serta pengendalian atas kegiatan dan transaksi ekonomi dan kemudian membuat laporannya guna menghasilkan informasi akuntansi. aktivitas

akuntansi meliputi: Pengidentifikasian serta pengukuran data yang berhubungan/relevan untuk pengambilan keputusan, memproses data yang bersangkutan lalu kemudian melaporkan informasi yang dihasilkan, mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan kepada pihak pemakai laporan akuntansi.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dalam akuntansi dikenal dua istilah, yaitu *cost* (biaya) dan *expense* (beban)

Menurut Mulyadi (2009 : 8) Biaya dalam artian adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Menurut Armanto Witjaksono “Biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

Menurut Supriyono “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. Lebih lanjut Henry Simamora “Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang”.

Biaya adalah pengorbanan atas sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan (*revenue*). Beberapa hal yang perlu diperhatikan bila kita membicarakan masalah biaya antara lain :

- a. Nilai yang diakui baru dianggap sebagai biaya apabila nilai tersebut dipergunakan untuk menunjang tujuan perusahaan dan perkembangan perusahaan.

- b. Biaya selalu dikaitkan dengan resiko perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan resiko pengeluaran kas untuk biaya merupakan hal biasa.
- c. Pengertian tentang biaya dihubungkan dengan metode untuk mengukur nilai yang diakui sebagai biaya.

2.1.3 Pengertian Biaya Produksi

Sugianto dan kawan-kawan dalam bukunya “Ekonomi mikro” mengatakan bahwa: “Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat”.

Menurut Riwayadi “Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi”. Menurut Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer yang diterjemakan oleh Hinduan “Biaya produksi adalah: biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk”.

Hansen dan Mowen dalam terjemahan Fitriyani dan Kwary juga menyatakan bahwa: “Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”. Biaya produksi adalah sejumlah biaya / uang yang dikeluarkan untuk dapat melakukan kegiatan produksi barang

2.1.4 Unsur Biaya Produksi

Kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam tiga kategori besar yaitu biaya bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*).

a) Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.



(Gambar 2.1 salah satu bahan baku PT. SPFI - Ikan Tuna segar)

Sumber bahan baku berupa ikan segar dan ikan beku berkualitas baik. PT. Sinar Pure Foods International terletak di Sulawesi Utara yang dikelilingi laut dan lautan yang kaya akan ikan tuna. PT. Sinar Pure Foods International mempunyai dermaga khusus pendaratan ikan sehingga ikan pasokan dari nelayan dapat ditangani dengan baik untuk menghindari terjadinya susut mutu yang bisa merugikan bagi perusahaan, nelayan maupun para konsumen yang menikmati produk ikan kaleng tuna ini

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada setiap perusahaan tentu ada biaya yang dikeluarkan untuk keperluan buruh / tenaga kerja. Tenaga kerja, merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan yang selalu ada dalam perusahaan, meskipun pada perusahaan tersebut sudah digunakan mesin-mesin. Mesin yang bekerja dalam perusahaan tentu saja perlu ditangani oleh tenaga manusia, meskipun mesin-mesin zaman sekarang sudah banyak yang bersifat otomatis.

Tenaga Kerja yang bekerja di pabrik dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. tenaga kerja langsung dan,
2. tenaga kerja tak langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu dari harga pokok produk karena itu biaya tenaga kerja diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.

c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah

1). Biaya bahan penolong

Bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produk yang dihasilkan. Dalam perusahaan pengalengan ikan misalnya, yang termasuk dalam bahan penolong antara lain : es, batu bara, minyak pelumas dan lain sebagainya.

2). Biaya reparasi

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepart*) dan biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) atau persediaan yang lain serta pembelian jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan, bangunan pabrik, mesin-mesin, kendaraan peralatan laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik

3). Biaya tenaga kerja tak langsung

Tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tak langsung tersebut Terdiri dari :

a. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu seperti departemen pembangkit listrik, bengkel dan departemen gudang

b. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik atau mandor.

4). Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipmen, peralatan, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan oleh pabrik

5). Beban biaya timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dll

6). Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan uang tunai

Biaya overhead yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan biaya telepon, dan sebagainya.

2.1.5 Harga Pokok Produksi

Hadibroto (1990 : 60) “Harga Pokok Produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual, dimulai dari bahan baku atau barang setengah jadi hingga akhir dan siap dijual.”

Lebih lanjut Winardi (1990 : 79) menjelaskan bahwa “ Harga Pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan yang dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat

pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa didalam harga pokok produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selain itu dari definisi tersebut adalah dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah nilai dari pengorbanan yang dilakukan dalam hubungannya dengan proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran.

Dalam menentukan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode full costing, akan tetapi biasanya dipertimbangkan secara teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode variabel costing.

2.1.6 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memasukan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu :

a. Variabel Costing (biaya tidak tetap)

Variabel Costing adalah besar kecilnya biaya tersebut tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar produk yang dihasilkan, biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Contoh dari biaya ini adalah biaya material produksi. Semakin banyak produk yang ingin dihasilkan, maka material yang dibutuhkan juga akan semakin banyak dan biayanya otomatis ikut menjadi banyak dan biayanya otomatis ikut menjadi banyak. Contoh lain adalah biaya bahan bakar, lembur tenaga kerja, dll.

b. Fixed Costing (biaya tetap)

Fixed Costing adalah biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat memproduksi barang atau jasa. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang

dihasilkan, nilainya tetap dan tidak berubah. Contoh dari biaya tetap dari perusahaan adalah biaya sewa mesin, biaya sewa kendaraan operasional, gaji staf, asuransi, dll.

2.1.7 Pengertian Pengendalian Biaya

Nasehatun mengatakan bahwa : Pengendalian biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya.

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian menurut Sondang S. Giagian Manajemen Personalialia, (1999 : 16) menyatakan bahwa pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, *system* informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Menurut Mulyadi (2001:501), untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui empat tahapan, yaitu:

a. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik

Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

b. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan

cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.

c. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

d. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar

Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolok ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

2.1.8 Pengertian Laba

Menurut Soemarno S.R dalam bukunya Akuntansi Pengantar 2 definisi laba adalah “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan jika laba adalah hasil lebih yang diperoleh selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss).

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002 : 45) Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.1.9 Penentuan Laba

Biaya bila dikaitkan dengan penentuan laba terdiri dari :

a. **Biaya Full (Full Costing)**

Biaya penuh adalah semua elemen biaya produksi diperhitungkan sebagai harga pokok produksi. Dalam biaya penuh terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya langsung (Direct cost) dan biaya tidak langsung (Indirect cost)

b. **Biaya Variabel**

Merupakan penentuan harga pokok produk yang hanya dihitung biaya produksi variabelnya saja, sedangkan biaya tetap diakui sebagai biaya periode.

2.1.10 Faktor – faktor yang mempengaruhi laba

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya :

1. **Biaya**

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan harga jual mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besar *volume* penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

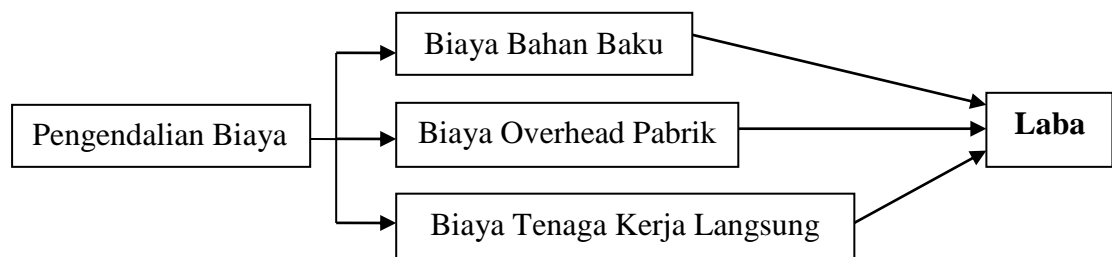
3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya *volume* penjualan berpengaruh terhadap *volume* produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya *volume* produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.11 Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah *input* menjadi *output*, perusahaan tidak hanya menentukan *output* apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari *output* tersebut yang merupakan biaya produksi dari *output*. Produksi menunjuk pada jumlah input yang dipakai dan jual fisik *output* yang dihasilkan, biaya produksi menunjuk pada biaya perolehan *input* tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah tipe penelitian yang menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Pengungkapan permasalahan mengenai pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

PT. Sinar Pure Foods International Bitung beralamat di Jl. Raya Madidir, Kelurahan Paceda, Kecamatan Madidir, Kota Madya Bitung, Propinsi Sulawesi Utara. Penulis melakukan penelitian pada waktu melaksanakan magang selama 4 Bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut Soeratno dan Arsyad :

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data yang diperoleh berupa Data Laporan Harga Pokok Produksi, Data Penjualan, Daily Activity, Data pemakaian bahan baku PT. Sinar Pure Foods International Bitung.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidaklangsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Yang menjadi sumber dari data sekunder dalam penelitian yaitu : Buku-buku literatur dan Situs Internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Mengumpulkan Data sekunder yang telah terdokumentasi, baik laporan keuangan dan data proses produksi perusahaan. Data ini bersumber dari perusahaan dan buku literatur yang ada.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses produksi pada departemen produksi PT. Sinar Pure Foods International Bitung. Data yang terkumpul dari hasil observasi ini berupa data kualitatif.

c. Teknik Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian. Seperti wawancara kepada bagian supervisor keuangan dan manager produksi PT. Sinar Pure Foods International Bitung.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam membahas permasalahan ini adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan laporan anggaran biaya dan realisasi anggaran produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik serta menggunakan dengan menggunakan tahun analisis 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Sinar Pure Foods Internasional adalah kegiatan usaha yang berbadan hukum dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT).

Pabrik pengalengan dan produsen ikan kaleng PT. SPFI didirikan atas rekomendasi USDFS (*Code of Federal Regulations United States*) dan *Canadian Departemen of Fisheries and Ocean Handbook of Compliance on Good Manufacturing Practices Canned Tuna*.

Awal berdirinya Perseroan Terbatas (PT) Sinar Pure Foods International Bitung didirikan atas kerja sama (*joint ventura*) antara dua perusahaan yaitu Sinar Mas Group, yang merupakan perusahaan dalam negeri dengan perusahaan modal asing asal Filipina yakni Ayala & Co.

Dasar hukum berdirinya perseroan adalah Akta Notaris No: 225 yang diterbitkan di Jakarta. Selanjutnya BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) mengeluarkan surat Nomor: 77/I/PMA/ yang dimuat dalam lembaran Negara tanggal 10 Januari 1991 dan 4 Februari 1991, maka sejak saat itu perusahaan Sinar Pure Foods International Bitung secara resmi sebagai usaha yang berbadan hukum (Perseroan Terbatas) dengan modal usaha awal sebesar US \$ 2.5000.000,00.

Komposisi kepemilikan saham pada awal berdirinya perusahaan terdiri dari 50% dimiliki Sinar Mas Group dari Indonesia dan 50% dikuasai oleh pemodal asing asal Filipina yaitu Ayala & Co.

Sejak tahun 2004 saham PT. Sinar Pure Foods International Bitung telah diakuisisi oleh perusahaan Ocean Canning Corporations yang merupakan penanam modal asing asal Filipina.

Perseroan mulai beroperasi pada bulan Agustus tahun 1992 dan melakukan ekspor perdana pada bulan Oktober tahun 1992. Pengoperasian perusahaan ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 24 Desember 1992

2. Lokasi dan Telepon Perusahaan

PT. Sinar Pure Foods International Bitung beralamat di Jl. Raya Madidir, Kelurahan Paceda, Kecamatan Madidir, Kota Madya Bitung, Propinsi Sulawesi Utara.

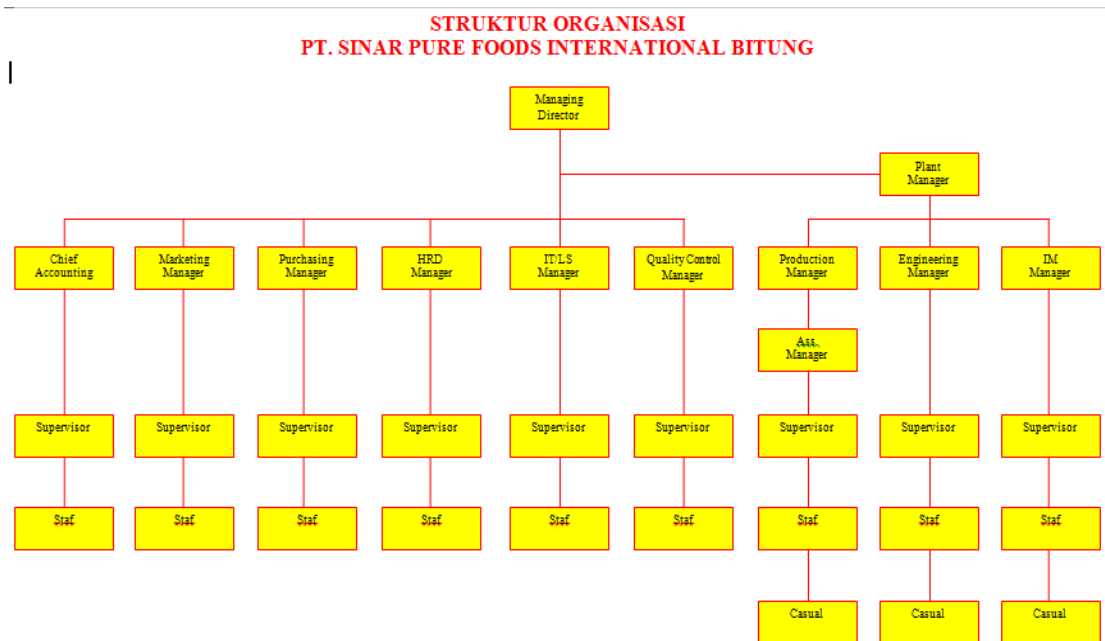
Nomor Telepon : (0438) 21475

Faximile : (0438) 34050

3. Struktur Organisasi dan Uraian Kerja

Struktur adalah salah satu alat yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang susunan dan hirarki kewenangan dari tiap-tiap departemen dalam suatu organisasi sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing akan terlihat dengan jelas.

Karena pentingnya struktur organisasi dalam suatu badan usaha, maka penulis menyajikan struktur organisasi PT. Sinar Pure Foods Internasional Bitung dan deskripsi jabatan (job descriptions) sebagai berikut :



(tabel 4.1 Struktur Organisasi PT.SPFI)

Deskripsi Jabatan :

- a. Managing Direktor (MD)

Memimpin dan mengarahkan kegiatan usaha guna mencapai *performance*, melalui fungsi dan tugas pokoknya untuk menghasilkan produk-produk berkualitas sesuai sistem mutu yang diharuskan oleh konsumen yang harus dilaksanakan secara konsisten.

b. Plant Manager

Memperbesar pembelian bahan baku (ikan) dari para *supplier* secara terus-menerus dan meningkatkan kualitas ikan, dengan hanya membeli ikan segar/beku dengan kualitas yang baik, tidak menyimpang dan sesuai ukuran (*standard*) dari departemen produksi. Mengawasi dan memonitor karyawan untuk menunjukkan tugas-tugas yang sesuai SOP (Standar Operasi Prosedur) dan GMP (*Good Manufacturing Product*)

Secara terus menerus memasok suplai ikan untuk produksi yang minimum perhari dan atau menghindari akan masalah tidak adanya proses produksi karena kekurangan ikan.

Lebih memperbesar lagi jaringan kerja yang berhubungan dengan ikan, terutama dengan perusahaan lokal untuk lebih memperbanyak informasitentang suplai, pemasaran ikan juga harga dan kualitas.

Memiliki segala macam kontribusi keuntungan dengan batas-batas harga ikan yang akan dibeli, *indirect labor cost* dan tingkat produktivitas.

Memferifikasi administrasi dalam prose produksi, baik di *Production Department*, *Engginering Department* maupun *Inventory Management Depatment*.

c. Chief Accounting

Membantu *Managing Director* untuk memimpin dan mengontrol arus-arus masuk dan keluar keuangan melalui peninjauan dan analisa-analisa dan pernyataan financial dan taksiran-taksirannya, mengatur persiapan penganggaran, pajak dan kas manajemen. Pada saat yang bersamaan pula agar lebih akurat lagi mengarahkan data-data yang aman dan efisien dengan

perkembangan dan pengawasan pelaksanaan dari sistem internal audit. Mengawasi pembelian dengan mengevaluasi akan sistem pembukuan serta prosedurnya .

Haruslah tepat waktu memberikan pernyataan financial, memenuhi akan pengisian pajak kepada pemerintah, batas-batas waktu sesuai perundang-undangan. Mengontrol akan anggaran belanja antar departemen.

d. Supervisor Accounting

Memonitor kegiatan operasional dalam hal aspek financial supaya berjalan sesuai manajemen yang telah ditetapkan, membuat analisa dan komentar yang relevan dalam pencapaian nilai dana yang tersedia, melaksanakan undang-undang perpajakan, penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, menyampaikan laporan keuangan yang sesuai kepada manajemen dan pemerintah dan pihak luar berkepentingan, menganalisa realisasi *versus* budget.

e. Staf Accounting

Mencatat semua akun perusahaan, menyiapkan rekonsiliasi rekening bank, menyiapkan *Financial Statement* bulanan, menjamin secara tepat dan akurat biaya dari bahan mentah dan persediaan serta mempersiapkan peralatan yang baik, memastikan kepercayaan hasil dari seluruh peralatan fisik bulanan, memastikan dengan mengontrol prosedur dalam menfungsikan tanda terima dan pengiriman ikan tuna segar, mengontrol kegiatan sehari-hari dalam hal perhitungan dan produksi barang.

f. Marketing Manager

Membantu *Managing Director* untuk memimpin kegiatan pemasaran dan mengatur strategi untuk menjamin akan target penjualan tiap bulan atau tiap tahunnya pada batas-batas maksimum dengan mempertahankan dan membuktikan akan mutu produk dan pelayanaannya serta menjaga hubungan baik antar sesama pembeli, memahami betul akan jalan pemasaran dan memantau akan segala peluang pasar yang ada.

Pencapaian target penjualan yang di anggarkan (*budget*) tiap bulan atau tiap tahun pada target maksimum, memenuhi akan semua pesanaan (*order*) dari para pembeli, akan barang/ikan kaleng yang diinginkan, memantau akan fluktuasi harga-harga yang berlaku di pasaran baik nasional, regional dan internasional, mempertahankan dan menetapkan jaringan-jaringan kerja pemasaran serta mengumpulkan analisa-analisa pemasaran global.

g. Supervisor Marketing

Bertanggung jawab atas pembuatan dokumen ekspor yang telah ditetapkan oleh Bea dan Cukai dan instansi yang terkait, harus melakukan pengiriman pesanan *buyer* akan barang (ikan kaleng/ikan mentah) tepat waktu, mengurus dokumen layak ekspor atas produk pabrik (ikan kaleng) yang telah diperiksa/diteliti di laboratorium Departemen Perikanan dan Kelautan.

h. Purchasing Manager

Memimpin dan mengawasi akan pembelian dengan mengevaluasi akan sistem pembelian serta prosedurnya dan meninjau akan pesanan (*Purchases Order*) dan PRS.

Memferifikasi dan menyiapkan *PO (Purchases Order)* untuk pesanan akan barang dari masing-masing departemen, mengevaluasi harga barang yang berlaku di pasaran (fluktuasi harga) untuk mendapat perbandingan harga dari beberapa *supplier* agar dapat memperoleh harga maksimum dengan kuantitas barang yang sama dari tiap *supplier*, menyiapkan pembelian pesanan barang dari masing-masing *department user* tepat waktu agar tidak menghambat proses produksi maupun administrasi perusahaan.

i. Supervisor & Staf Purchasing

Melaksanakan pembelian barang sesuai pesanan dari tiap departemen dengan harga yang telah disepakati dengan supplier, mengurus dokumen barang-barang yang dipesan dari luar negeri (*import*) dari Departemen Bea dan Cukai Keuangan Republik

Indonesia, membuat BC-04 atas pembelian barang dan dilaporkan ke Bea Cukai baik *quantity* barang dan harga barang, melaporkan pemusnahan barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi (misalnya: kaleng, carton, dll) ke Bea Cukai, menerbitkan PO (*Purchases Order*).

Mengadakan pembelian barang umum untuk keperluan kantor dan pabrik, membuat Surat Permintaan Barang, membuat *Purchase Order*, membuat laporan pembelian barang dan permintaan barang dari setiap bagian.

j. Human Resource Department (HRD) Manager

Membantu pimpinan perusahaan mengelola sistem Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung semua operasi dari perusahaan umum secara tidak langsung. Memberi masukan terhadap penampilan perusahaan, ini termasuk kepemimpinan, perencanaan, pengontrolan, pengevaluasian dan memantau tenaga kerja. Pelatihan pengembangan, administrasi upah dan gaji, kompensasi dan keuntungan, penilaian pribadi, jenjang karir. Mematuhi akan aturan (pemerintah) external dan mematuhi akan jaminan internal dan ketetapan *general service*.

Menyediakan tenaga kerja yang terampil untuk mengisi posisi tertentu, menetapkan dan dapat mengimplementasikan dengan baik dan senantiasa menjalin hubungan dengan pemerintah serta badan yang lahir dari luar perusahaan. Mengontrol pergantian dan jumlah angka ketidakhadiran, membangun suasana kerja sama yang baik dan membangun tim kerja yang solid antar departemen.

k. Supervisor & Staf HRD

Membantu manajer HRD dalam perancangan dan pelaksanaan manajemen baik masalah penerimaan karyawan, pelayanan upah/gaji/kompensasi, asuransi tenaga kerja pengunduran diri karyawan, mendukung setiap departemen untuk kebutuhan yang berkaitan dengan proses administrasi ketenaga kerjaan

l. IT/Local Sales Manager

Membantu *Managing Director* untuk mendesign, merencanakan serta mengiklankan produk lokal, mengontrol aktivitas pemasaran untuk produk baru, menganalisis harga pasaran untuk produk lokal, serta membangun dan mengembangkan distribusi produk ikan kaleng lokal.

m. Supervisor & Staf IT

Membantu *IT/Local Sales Manager* untuk mengontrol dan menangani sistem *hardware* dan *software* yang ada dalam perusahaan.

n. Quality Control Manager

Membantu pimpinan perusahaan untuk memimpin, mengontrol, mengawasi kegiatan kegiatan produk untuk memastikan akan kualitas produk yang sesuai dengan standart internasional dan terlebih sesuai dengan yang diinginkan oleh *buyer* (distributor). Meningkatkan kegiatan-kegiatan untuk mendektesi seseberapa perubahan yang ada dengan teliti, mengawasi SOP dan GMP melalui kualitas produk yang ada dengan kompetitif, serta hasil dan pencapaian produktivitas.

Menyusun *system quality assurance* dan standar yang dikembangkan lebih baik, memberitahukan kepada para menejer akan keadaan yang dapat membahayakan jaminan dan prosedur-prosedur *quality assurance*, dengan tegas memantau perkembangan penerapan sistem kualitas (SOP dan GMP) terhadap semua sistem produksi (dari bahan baku dan bahan pendukung sampai pada proses ekspor), mendapatkan minimal nilai B dari Direktorat Umum Perikanan tentang penilaian produksi yang menunjang akan daftar-daftar dari perusahaan dan menyetujui akan *UE registration* dan *US FDA* tiap tahunnya.

o. Supervisor & Staf Quality Control

Bertanggung jawab atas mutu bahan hingga produksi akhir (ekspor), bertanggung jawab mengawasi jalannya proses produksi terutama pelaksanaan Standar Operasional Perusahaan (SOP) dari *receifing* sampai *labeling*, meningkatkan usaha dalam

bidang peningkatan mutu, *cost reductions*, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan GMP (*Good Manufacturing Product*).

Membantu Supervisor Quality Control terhadap pengawasan proses produksi agar bisa memenuhi SOP dalam perusahaan, selain itu juga bertugas untuk mengontrol dan mengawasi tenaga kerja yang tidak memenuhi syarat-syarat mutu yang berlaku dalam perusahaan.

p. Production Manager

Membantu *Plant Manager* untuk memimpin mengkoordinasikan, memantau, mengawasi, membuat keputusan serta mengevaluasi semua kegiatan yang ada diproduksi, engineering dan yang ada di IM (*Inventory management*). Selalu harus tepat waktu dalam pengiriman produk, memenuhi standard kualitas dengan standarisasi yang ditetapkan oleh *USFDA, DFO Canada, Princess UK, John West UK* dan standarisasi produk internasional lainnya sebagaimana sesuai yang diinginkan oleh *buyer*.

Pencapaian hasil dan produktivitas yang tinggi, menekan jumlah kerusakan produk seminimal mungkin, memperkecil frekwensi perbaikan perbaikan yang ada di Departemen Engineering

q. Supervisor & Staf Production

Merencanakan jadwal produksi dan pengendalian bahan baku, memantau tingkat persediaan bahan baku yang ada di produksi sekaligus pencapaian *yield*, dan koordinasi karyawan yang ada, menentukan jadwal produksi untuk merealisasikan permintaan *Marketing Department*, meningkatkan usaha bidang produksi terutama produktifitas karyawan dengan menerapkan prosedur kerja produksi.

Bertanggungjawab untuk membuat dokumen perencanaan penggunaan bahan baku dalam proses produksi serta mengkoordinasi karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi tersebut.

r. Casual Production

Bertanggungjawab melaksanakan proses produksi mulai dari pengolahan ikan sampai menjadi ikan kaleng.

s. Engineering Manager

Membantu *Managing Director* dalam pengontrolan dan pengkoordinasian semua yang menyangkut permesinan, listrik dan sebagainya. Dan secara langsung menangani *electrical, boiler, cold storage, forklift dan work shop*.

t. Supervisor & Engineering

Merencanakan dan mengendalikan kegiatan departemen teknik sehingga aktifitas berjalan dengan lancar, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan di departemen teknik, menjalankan prosedur yang sudah ditentukan sehingga efisiensi dan efektifitas dapat dicapai, mengendalikan *refair dan maintenance cost* terhadap mesin-mesin produksi, mengatur budget *repair maintenance*.

Bertanggungjawab dalam setiap pembuatan dokumen yang berhubungan dengan bagian teknik, membantu supervisor dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan/aktivitas dari *casual engineering*.

u. Inventory Management Manager

Membantu *Managing Director* dalam pengontrolan dan pengkoordinasian berhubungan dengan penanganan *office supplies, factory supplies, spare parts, finished goods* serta *lable*. Selain itu, bertanggungjawab untuk mengontrol seluruh kegiatan pergudangan untuk pencapaian pengelolaan *inventory* yang maksimal dan minimnya *variance* yang terjadi.

v. Supervisor IM

Merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan sehingga tercapai tujuan utamanya untuk keakurasian jumlah dan keamanan barang yang dikelola sesuai dengan manajemen yang telah ditetapkan, menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan arus transaksi barang melalui penentuan pola letak gudang, menjaga

keabsahan dokumen sekaligus bertanggung jawab terhadap penandatungannya, memiliki otoritas terhadap pengaturan barang yang akan diserahkan-terimakan atas rekomendasi dari pihak pemakai barang

w. Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja yang ada pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung sering berubah-ubah menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (casual khususnya) sehingga dalam uraian untuk tenaga ini, penulis menguraikan data karyawan yang menerima gaji minggu terakhir dan menyesuaikan dengan jumlah tenaga kerja yang oleh perusahaan masih dianggap aktif. Dan saat ini, PT. Sinar Pure Foods International Bitung mempekerjakan 1.010 karyawan yang terbagi di beberapa departemen yang ada dalam perusahaan.

Klasifikasi karyawan yang bekerja di PT. Sinar Pure Foods International Bitung hanyalah terdiri dari dua jenis, yaitu Karyawan Waktu Tidak Tertentu atau regular dan Karyawan Waktu Tertentu atau casual. Berikut ini penulis menyajikan table yang dibuat sesederhana mungkin sebagai gambaran jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.

Dept. code	Cost Centre	Jumlah Karyawan	
		Casual	Reguler
7033F	Case-Up	28	
7046	Engineering	20	18
7031	Fish Procurement	22	
7048	Human Resources	10	15
7042B	IM-General Service	18	
7036	Marketing		7
7033D	Packing	94	
7034	Production	15	
7044	Quality Assurance	34	6
7037	Rendering	18	
7033G	Retort	15	
7033A	Variable Production-Receiving	36	
7033E	Variable Production-Sanitation	18	
7033	Loining	610	
7052	Finance		15
7035	Fixed Distribution		4

7032	Fixed Procurement		4
7034	Fixed Production		21
7042	Inventory Management		8
Jumlah		938	98

(tabel 4.2 Pembagian Karyawan Casual dan Reguler di Setiap Departemen)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Akun Biaya Produksi

a) Biaya Bahan Baku (Raw Materials)

Kode	Deskripsi Akun
2006	BBB – Kaleng
2008	BBB - Karton
2003	BBB – Ikan
2015	BBB – Label
2002	BBB – Minyak
2007	BBB - Kaleng Viand Tuna
2009	BBB - Karton Viand Tuna
2016	BBB - Label Viand Tuna
2001	Biaya Bumbu & Bahan-bahan lainnya

(Tabel 4.3 Deskripsi Akun Biaya Bahan Baku PT.SPFI)

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

3130	BTKL - Gaji 13
3127	BTKL -BPJS/ Askes
3018	BTKL – Basic
3131	BTKL - Perlengkapan Keselamatan Karyawan
3129	BTKL - Rawat Inap
3144	BTKL - Uang Makan
3132	BTKL - Imbalan Kerja Lainnya
3019	BTKL – Lembur
3141	BTKL - Tunjangan Transportasi

(Tabel 4.4 Deskripsi Akun Biaya Tenaga Kerja Langsung)

c) Biaya Overhead Pabrik

3056	Konsumsi Batu Bara
3003	Bahan Viand Tuna
3055	Konsumsi Bahan bakar
3031	Persediaan Pelabelan digunakan
3050	Lampu, Air, Pembangkit Mesin
3039	Biaya Transportasi
2023	Beban Es
3014	Biaya Perlengkapan Pabrik
3214	Buruh Kontrak
3035	Biaya Pengawalan
3054	Bensin dan Minyak
3064	Biaya Diskresioner

(Table 4.5 Deskripsi akun Biaya Overhead Pabrik PT.SPFI)

Pada PT.Sinar Pure Foods International Bitung biaya yang dialokasikan untuk proses produksi mencakup biaya bahan baku berupa ikan, biaya tenaga kerja berupa gaji dan kesejahteraan karyawan serta biaya *overhead* pabrik seperti bahan penolong yang terdiri dari minyak, pemeliharaan pabrik, suku cadang pabrik, asuransi, transportasi, biaya air dan listrik, Administrasi dan umum.

Dari data tersebut dapat disimpulkan jika kelebihan pencatatan biaya buruh kontrak, biaya konsumsi batu bara, biaya bumbudan bahan lainnya pada biaya produksimempengaruhi total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga setelah biaya tersebut dihapuskan atau ditekan maka akan mengurangi biaya produksi perusahaan.

4.2.2 Analisis Anggaran Biaya Produksi

Dalam bagian ini data yang menyangkut anggaran dan realisasi dibandingkan untuk mencari selisih atau perbedaan. Dan yang menyangkut anggaran diambil dari rencana keseluruhan sedangkan data realisasi biasanya akan disediakan oleh bagian akuntansi.

Anggaran produksi merupakan dasar penyusunan anggaran biaya produksi, yaitu anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Berikut laporan perbandingan anggaran (*budget*) dengan realisasi (*actual*) yang terjadi pada tahun 2014.

SINAR PUREFOODS INTERNATIONAL
VARIABLE MANUFACTURING OVERHEAD
THE YEAR OF 2014

Code	Account Description	This Year		Variance	
		Actual	Budget	Amount	Percent
2006	RMU-CANS	Rp 1.929.563.202,04	Rp 1.051.115.110,00	Rp (878.448.092,04)	-84%
2008	RMU-CARTON	Rp394.773.730,44	Rp 259.807.450,00	Rp (134.966.280,44)	-52%
2003	RMU-FISH	Rp 13.206.224.512,27	Rp 18.035.762.370,00	Rp 4.829.537.857,73	27%
2015	RMU-LABELS	Rp 271.503.579,28	Rp 262.863.930,00	Rp (8.639.649,28)	-3%
2001	RMU-OTHER AND INGREDIENTS	Rp 111.117.172,90	Rp 86.685.330,00	Rp (24.431.842,90)	-28%
3130	DIRECT LABOUR-13TH MONTH PAY	Rp (278.664.999,40)	Rp (256.309.700,00)	Rp 22.355.299,40	-9%
3127	DIRECT LABOUR-ASTEK PREMIUM	Rp 225.432.619,88	Rp 156.273.190,00	Rp (69.159.429,88)	-44%
3018	DIRECT LABOUR-BASIC	Rp 1.794.209.298,89	Rp715.580.850,00	Rp (1.078.628.448,89)	-151%
3131	DIRECT LABOUR-EMPLOYEES SAFETY PARAPHERNALIA	Rp -	Rp 365.500,00	Rp 365.500,00	100%
3129	DIRECT LABOUR-HOPITALIZATION	Rp -	Rp -	Rp -	0%
3144	DIRECT LABOUR-MEAL ALLOWANCE	Rp134.682.000,00	Rp123.390.000,00	Rp (11.292.000,00)	-9%
3132	DIRECT LABOUR-OTHER EMPLOYEE BENEFITS	Rp -	Rp 14.092.500,00	Rp 14.092.500,00	100%
3019	DIRECT LABOUR-OVERTIME	Rp 166.342.872,43	Rp 219.243.470,00	Rp 52.900.597,57	24%
2002	RMU-OIL	Rp 783.290.911,33	Rp 1.222.454.790,00	Rp 439.163.878,67	36%
3056	COAL CONSUMPTION	Rp 186.459.408,08	Rp 85.089.280,00	Rp (101.370.128,08)	-119%
3141	DIRECT LABOUR-TRANSPORTATION ALLOWANCE	Rp168.807.000,00	Rp 115.344.000,00	Rp (53.463.000,00)	-46%
2007	RMU-CANS TUNA VIAND	Rp134.874.405,23	Rp -	Rp (134.874.405,23)	100%
3003	INGREDIENTS VIAND TUNA	Rp 51.668.552,40	Rp 20.878.900,00	Rp (30.789.652,40)	-147%
3055	FUEL CONSUMPTION	Rp 49.070.330,00	Rp 92.248.960,00	Rp 43.178.630,00	47%
3031	LABELLING SUPPLIES USED	Rp 47.850.574,87	Rp 38.099.770,00	Rp (9.750.804,87)	-26%
3050	LIGHT, WATER, AND POWER	Rp 30.907.227,00	Rp 24.090.820,00	Rp (6.816.407,00)	-28%
3039	TRANSPORT COST	Rp 13.830.000,00	Rp 22.510.000,00	Rp 8.680.000,00	39%
2009	RMU-CARTONS TUNA VIAND	Rp12.594.040,00	Rp -	Rp (12.594.040,00)	100%
2016	RMU-LABELS TUNA VIAND	Rp 9.970.396,94	Rp -	Rp (9.970.396,94)	100%
2023	ICE EXPENSES	Rp 9.603.000,00	Rp -	Rp (9.603.000,00)	100%
3014	FACTORY SUPPLIES EXPENSES	Rp 5.530.317,10	Rp 5.388.710,00	Rp (141.607,10)	-3%
3214	CONTRACT LABOR	Rp 1.637.000,00	Rp 41.883.410,00	Rp 40.246.410,00	96%
3035	ESCORT CHARGES	Rp -	Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00	100%
3054	GASOLINE AND OIL	Rp -	Rp -	Rp -	0%
3064	DISCRETIONARY EXPENSES	Rp -	Rp -	Rp -	0%
***GRAND TOTAL		Rp 19.461.277.151,68	Rp 22.338.058.640,00	Rp 2.876.781.488,32	13%

RECAP :

RAW MATERIALS	Rp 15.913.182.196,93
DIRECT LABOUR	Rp 2.042.001.791,80
VARIABLE MANUFACTURING OVERHEAD-OTHERS	Rp 1.506.093.162,95
TOTAL	Rp 19.461.277.151,68

(tabel 4.6 Laporan Biaya Produksi untuk tahun 2014)

4.2.3 Analisis Penetapan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku utama yang digunakan untuk menghasilkan produk. Bahan baku utama dari PT. Sinar Pure Foods International Bitung adalah ikan yang dibantu oleh beberapa bahan penolong lainnya seperti kaleng, karton, bumbu, minyak, dan label.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa PT. Sinar Pure Foods memproduksi ikan kaleng dalam satu tahun sebanyak 23.968.990 kaleng dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 282.546.694.093,72. Jadi Biaya bahan baku per kaleng adalah :

$$\frac{282.546.694.093,72}{23.968.990} = 11.788,01$$

* Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku

Barang dalam proses	Rp. 282.546.694.093,72
Persediaan Bahan baku	Rp. 282.546.694.093,72

Adapun pemakaian bahan baku untuk satu bulan adalah sebagai berikut

No	Jenis Bahan	Satuan	Standar	Pemakaian
1	Fish	Kgs	455.880	455.880
2	Labels	Rims	2.352.852	1.619.439
3	Cartons	Rims	460.179	401.840
4	Ingredients	Kgs	201.450	213.644
5	Cans	Tins	249.580	468.186

(Tabel 4.7 Pemakaian bahan baku selama satu bulan)

4.2.4 Analisis Penetapan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan upah karyawan pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung ini dengan menentukan gaji perbulan dilihat pada jabatan masing-masing karyawan khusus yang ada. Penentuan tarif tenaga kerja langsung lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan pimpinan perusahaan.

Adapun penetapan biaya untuk tenaga kerja langsung terbagi atas 8 jenis yaitu biaya gaji basic, lembur, tunjangan transportasi, BPJS/ Askes, gaji 13, Rawat Inap, Uang Makan, imbalan kerja lainnya.

No	Jenis Biaya	Jumlah per tahun(Rp)
1	Gaji Basic	19.518.717.996,95
2	Lembur	2.435.401.309,05
3	Uang makan	1.803.887.706,22
4	BPJS/ Askes	2.324.494.157,51
5	Gaji 13	1.489.018.018,00
6	Rawat Inap	35.091.000,00
7	Tunjangan Transportasi	1.859.092.270,62
8	Imbalan Kerja lainnya	19.182.560,00
***TOTAL		27.625.792.748,00

(Tabel 4.8 Biaya tenaga kerja langsung tahun 2014)

* Jurnal terjadinya tenaga kerja

BTKL Rp. 27.625.792.748,00

Biaya gaji yang masih harus dibayar Rp. 27.625.792.748,00

4.2.5 Analisis Penetapan Biaya Overhead Pabrik

Penentuan biaya overhead pabrik oleh perusahaan berdasarkan Kegiatan dimasa lalu dengan memperhitungkan kondisi yang akan datang. Untuk menetapkan biaya overhead pabrik, perusahaan terlebih dahulu harus membuat anggaran untuk biaya overhead pabrik pada perusahaan yang akan disusun untuk jangka waktu 1 tahun.

Code	Account Description	BOP tahun 2014	
		Actual	Budget
3056	Konsumsi Batu Bara	2.694.417.313,74	2.175.980.970,00
3003	Bahan Viand Tuna	552.102.271,80	294.181.330,00
3055	Konsumsi Bahan bakar	1.716.489.605,06	1.617.452.888,02
3031	Persediaan Pelabelan digunakan	641.818.408,30	671.765.200,40
3050	Lampu, Air, Pembangkit Mesin	448.877.940,16	654.300.750,02
3039	Biaya Transportasi	261.720.000,00	270.000.899,09
2023	Beban Es	405.101.000,00	413.210.000,00
3014	Biaya Perlengkapan Pabrik	151.565.423,69	143.766.432,00
3214	Buruh Kontrak	730.064.729,31	870.009.870,21
3035	Biaya Pengawasan	1.750.000,00	1.200.000,00
3054	Bensin dan Minyak	500.000,00	850.000,00
3064	Biaya Diskresioner	833.700,00	987.700,00
***TOTAL		7.112.856.039,74	7.605.240.392,06

(Tabel 4.9 Biaya overhead pabrik tahun 2014)

* Jurnal untuk Pembebanan Biaya Overhead Pabrik, berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka

Barang dalam proses	Rp. 7.605.240.392,06
BOP yang dibebankan	Rp. 7.605.240.392,06

4.2.6 Analisis Laba Kotor dari hasil Penjualan

Labanya kotor adalah hasil dari penjualan dikurangi biaya barang atau jasa yang dijual (harga pokok penjualan) atau biaya penjualan, berikut laba kotor dari hasil penjualan bulan Desember, 2014

Realisasi Penjualan	Rp. 15.283.025.000,84
HPP :	
Bahan Baku	: Rp. 8.463.531.000,95
BTKL	: Rp. 982.101.000,06
BOP	: Rp. 1.049.948.000,59
	Rp. 10.495.581.000,60
Laba Kotor	Rp. 4.787.444.000

(Tabel 4.10 Laba Kotor hasil penjualan bulan Desember, 2014)

4.2.7 Evaluasi Pengendalian biaya produksi

1) Pengendalian Biaya BPJS/ Askes

Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2015 bahwa Iuran BPJS bagi karyawan ditanggung oleh perusahaan dimana karyawan penerima upah dan gaji dikenakan 4,5 % potongan untuk dikenakan sebagai iuran per bulannya. Pembagiannya 4 % dibebankan pada perusahaan dan 0,5 persen dibebankan pada karyawan.

Sebagai alat pengendalian biaya produksi perusahaan baru-baru ini menetapkan peraturan baru bahwa perusahaan menanggung 3,5 % dan karyawan yang dulunya dibebankan potongan 0,5% dialihkan menjadi 1%.

Peraturan ini dianggap sebagai salah satu bentuk pengendalian biaya produksi yang harus ditetapkan perusahaan disaat pengambilan keputusan.

BTKL Gaji /Bulan untuk Loining (Casual) dan pekerja dibagian produksi = 2.150.000,00 yang dulunya dibebankan 10.750,00 menjadi 21.500,00

BTKL Gaji/Bulan Untuk Staff Casual = 2.800.000,00 yang dulunya dibebankan 14.000,00 menjadi 20.800,00

BTKL untuk staff Reguler = 2.050.000,00 yang dulunya dibebankan 10.250,00 menjadi 20.500,00

Penekanan biaya pada biaya BPJS/ Askes ini memberi dampak baik bagi keefektivan produksi dan laba perusahaan.

2) Pengendalian Biaya Buruh kontrak

Karyawan kontrak dipekerjakan oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu saja, waktunya terbatas, waktunya terbatas maksimal hanya 3 tahun, status karyawan kontrak hanya dapat diterapkan untuk pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaannya akan selesai dalam waktu tertentu misalnya cleaning service, jasa pengamanan, jasa transportasi, dan pekerjaan-pekerjaan penunjang lainnya.

Bagi perusahaan pengguna sistem kontrak, menggunakan tenaga kerja kontrak merupakan hal yang menguntungkan. Alasan perusahaan menggunakan sistem pekerja kontrak adalah untuk melakukan efisiensi biaya (*cost of production*), dimana dengan sistem ini perusahaan dapat menghemat pengeluaran dalam membiayai sumber daya manusia (SDM) seperti biaya iklan, biaya perekrutan, dll.

Pada tahun 2014 tercatat ada 32 buruh/ karyawan yang masih terikat kontrak dengan perusahaan namun pada tahun 2015 sudah tidak ada lagi buruh/ karyawan kontrak. Melihat perkembangan proses biaya produksi dari tahun 2014 – bulan april 2015 terlihat bahwa penggunaan buruh kontrak mulai terjadi naik turun yang signifikan hingga pada tahun 2015 tidak ada biaya. Berikut table anggaran dan realisasi buruh kontrak tahun 2014.

Code	Account Description	2014 (year to date)	
		Actual	Budget
3214	Contract Labour	730.064.729,31	943.640.050,00

(Tabel 4.11 Biaya Buruh Kontrak tahun 2014)

3) Pengendalian Biaya BTKL – Basic

Penurunan kegiatan produksi pada PT. Sinar Pure Foods yang adalah perusahaan manufaktur dimana mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi disebabkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh menteri perikanan awal 2015 ini. Dimana menyebabkan salah satu bahan baku berkurang yaitu ikan, otomatis sejak peraturan ini berlaku akan terkena

dampak pada departemen produksi yang mempekerjakan buruh yang berkeja pada bagian loining atau pekerja yang ditugaskan pada bagian untuk mengolah bahan mentah menjadi setengah jadi.

Pada tahun 2014 pada bagian loining berjumlah 1.012 orang namun sejak terjadinya peraturan baru tersebut perusahaan mulai mengurangi beberapa buruh dan karyawan dibagian produksi hingga pada awal 2015 jumlah pekerja loining pada PT. Sinar Pure Foods berjumlah 610 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara pada bagian produksi ditemukan bahwa 610 orang loining ini tidak semuanya bekerja dengan stabil disetiap harinya. Ada beberapa pekerja yang setelah dihitung-hitung pada bagian penggajian hanya menerima gaji beberapa jam saja dalam sebulannya. Hal ini tentu tidak efektif dalam penilaiannya sehingga dapat menimbulkan beberapa penyimpangan.

Menurut data daily operation report rata-rata setiap harinya loining yang bekerja selama dua shift, shift pagi sebanyak 236 buruh dan malam sebanyak 130 buruh. Dilihat dari beberapa resiko yang akan timbul dari masalah tersebut maka perusahaan perlu melakukan PHK besar-besaran seperti yang telah dilakukan beberapa perusahaan industri lain. Hal ini untuk mengurangi resiko pailid pada perusahaan.

Pengendalian biaya produksi diperlukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal dengan biaya yang rendah. Pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung pengendalian biaya produksinya mencakup pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Disimpulkan jika alokasi biaya pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung sudah efisien karena realisasi biaya produksi perusahaan lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini terlihat dari laporan HPP perusahaan tahun 2014 adanya selisih antara anggaran dengan realisasinya sebesar Rp.65.039.079.606,69. Oleh karena itu, dapat dikatakan PT. Sinar Pure Foods International telah melakukan pengendalian biaya dengan baik walaupun ada sedikit selisih anggaran dan realisasi pada pos-pos tertentu.

Pada tahun 2015 (Jan-Apr) anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp 98.821.277.000,54 tetapi terjadi penurunan realisasi menjadi

sebesar Rp.43.001.984.000,72 sehingga selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp.55.819.292.000,82. Berdasarkan Data anggaran dan realisasi tahun 2014 dan 2015 (Jan-Apr) terjadi selisih antara anggaran perusahaan dengan realisasinya dapat sehingga disimpulkan alokasi biaya produksi pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung sudah tepat karena realisasi lebih kecil dari pada yang dianggarkan setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian biaya produksi pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung sudah tepat karena realisasi biaya produksi lebih kecil dari anggaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga menguntungkan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba.
2. Penekanan biaya pada biaya BPJS/ Askes memberi dampak positif bagi keefektivan produksi dan laba perusahaan.
3. Biaya buruh kontrak adalah salah satu biaya yang dapat dikendalikan ditengah situasi bisnis yang memburuk.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengendalian biaya produksi, berikut beberapa rekomendasi :

1. PT. Sinar Pure Foods International Bitung harus melakukan pengawasan dalam melakukan pencatatan biaya produksi agar terdapat penyajian laporan biaya produksi yang lebih efektif.
2. Perlu dilakukan pengendalian dengan cara penekanan biaya pada pos pos biaya produksi yang dianggap sudah tidak sesuai dengan volume bahan baku yang ada.
3. PHK untuk bagian loining (buruh pembersih ikan) adalah salah satu option yang dapat dilakukan dalam pengendalian biaya produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, Bambang. (2002). *Akuntansi Management*.
- Hansen, Mowen. (2008). *Manufacturing Production, The First Year*. New York.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Gramedia, edisi ke-6
- Sagian S. Sondang.(1990). *Management Personalia*. Bogor : Sinar Kreatif
- Simamora, Henry. (2002). *Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis*.Bogor : Sinar Kreatif
- S.R Soemarno. (1999) *Akuntansi Pengantar 2*. Semarang : Andi
- Supriyono. (2000). *Penerapan Akuntansi Biaya*. Bogor : Sinar Kreatif
- Sugianto. (2005). *Ekonomi Mikro*. Bogor : Ardita
- Winardi.(1990). *Akutansi Biaya*. Jakarta : Gramedia
- Witjaksono, Armanto. (2002). *Akuntansi Biaya & Management*. Jakarta : Gramedia
- <http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1akuntansi08/203112021/bab2.pdf>
- <http://dilihatya.com/2033/pengertian-biaya-menurut-para-ahli>
- <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-akuntansi-biaya/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_biaya